

# Rancang Bangun Sistem Informasi Pengolahan Data Kriminal Berbasis Web Pada Bagian Pembinaan Operasional Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Kalimantan Barat (Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar)

Dimitri Indastri Putra<sup>#1</sup>, Arif Bijaksana Putra Negara<sup>#2</sup>, Rudy Dwi Nyoto<sup>#3</sup>

<sup>#</sup>Program Studi Informatika Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat 78115

<sup>1</sup>dimitri.i.putra@gmail.com, <sup>2</sup>arifbpn@gmail.com, <sup>3</sup>rudy\_dn@yahoo.com

**Abstrak—** Bagian Pembinaan Operasional Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Kalbar (Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar) memiliki tugas yang salah satunya adalah membuat laporan bulanan tentang tindak pidana yang ditangani Ditreskrimum Polda Kalbar dan Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resort (Sat Reskrim Polres) jajaran Polda Kalbar. Laporan bulanan yang dibuat memuat informasi analisis kriminal berbentuk rekapitulasi data. Proses rekapitulasi data dilakukan secara *manual* menggunakan aplikasi *office* dan berjenjang dari Sat Reskrim Polres jajaran sampai Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar.

Tujuan penelitian mengembangkan Sistem informasi pengolahan data kriminal berbasis web. Pengolahan data kriminal meliputi manajemen data dasar yang berkaitan, manajemen data perkara, pengisian data laporan polisi dan menyajikan informasi analisis kriminal dalam bentuk tabel dan grafik.

Pengujian dilakukan dengan metode *blackbox* dan kuisiner. Kuisiner diberikan kepada 12 responden. Pengujian kuisiner dibagi dua yaitu kuisiner penggunaan aplikasi dan kuisiner perbandingan. Perhitungan hasil kuisiner menggunakan metode skala *likert*. Hasil pengujian *blackbox*, menunjukkan bahwa aplikasi sudah berjalan seperti yang diharapkan, dimana aplikasi mampu menampilkan keluaran yang sesuai dengan masukan pengguna. Hasil pengujian kuisiner penggunaan aplikasi adalah 87,49%, pengujian perbandingan adalah 100%. Hal ini berarti responden menyatakan setuju bahwa sistem informasi pengolahan data kriminal berbasis website yang dibangun dapat membantu, mempermudah, mendukung dan dapat mengatasi masalah penyajian informasi analisis kriminal.

Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa sistem yang dibangun dapat mengatasi permasalahan pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data dan penyajian informasi analisis kriminal pada Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar.

**Kata Kunci :** Sistem Informasi, Data Kriminal, *PHP*, *MySQL*, Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar

## 1. PENDAHULUAN

Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Selain menunjang proses pengambilan keputusan, koordinasi dan pengawasan sistem informasi juga dapat membantu manusia dalam menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit dan menciptakan produk baru. (Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, 2007).

Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar merupakan bagian dari Ditreskrimum Polda Kalbar yang dipimpin oleh Kepala Bagian Pembinaan Operasional (Kabag Binopsnal). Kabag Binopsnal bertanggung jawab kepada Direktur Reserse Kriminal Umum atau Wakil Direktur Reserse Kriminal Umum. Bagbinopsnal memiliki tugas yang salah satunya disebutkan pada pasal 132 ayat (1) huruf d Peraturan Kapolri Nomor 22 Tahun 2010, yaitu “mengumpulkan dan mengolah data, serta menyajikan informasi dan dokumentasi program kegiatan Ditreskrimum”.

Data yang dikumpulkan oleh Bagbinopsnal Polda Kalbar diantaranya adalah data tindak pidana yang ditangani Ditreskrimum Polda Kalbar dan (Sat Reskrim Polres) jajaran Polda Kalbar. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah menjadi laporan kepada pimpinan. Laporan dibuat memuat analisa dan evaluasi penanganan tindak pidana yang dilaporkan ke Ditreskrimum Polda Kalbar dan Sat Reskrim pada setiap Polres. Analisa dan evaluasi berupa analisis kriminal yang berisikan data penanganan tindak pidana yang telah diolah, berupa rekapitulasi kemajuan penanganan tindak pidana yang di laporkan, rekapitulasi tindak pidana yang dilaporkan berdasarkan jenis kejahatan dan rekapitulasi anatomi kejahatan yang dilaporkan.

Proses pengumpulan dan pengolahan data belum memanfaatkan sistem informasi berbasis web, masih dilakukan secara manual dengan menggunakan aplikasi *office* dan memanfaatkan surat elektronik sebagai media pengiriman data kriminal dari Sat Reskrim pada setiap Polres ke Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar. Data yang telah terkumpul dan telah diolah tersimpan di beberapa file berbeda bahkan di komputer berbeda yang tidak saling terintegrasi serta tidak tersusun secara

sistematis.

Proses pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan tidak memiliki sumber data yang terpusat. Dalam pencarian data, sangat bergantung kepada personil yang bertanggung jawab dan akan menimbulkan suatu permasalahan saat personil tersebut berhalangan dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi, maka diperlukan sebuah sistem informasi pengolahan data kriminal pada Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar yang dapat menyajikan informasi laporan analisis kriminal terhadap tindak pidana yang dilaporkan kepada Kepolisian Daerah Kalimantan Barat beserta jajarannya.

### 1.1. URAIAN PENELITIAN

#### A. Analisis Kriminal

Analisis kriminal adalah suatu set proses yang diaplikasikan terhadap pola kriminal. Personel administrasi dan operasional dapat menggunakan hasil dari analisis kriminal ini untuk mencegah dan menekan aktifitas kriminal dan investigasi atas suatu tindakan kriminal (Johnson, 2000).[1].

#### B. Crime rate (angka perimbangan kejahatan)

Adalah jumlah kejahatan dibandingkan dengan jumlah penduduk, atau nilai rata-rata kejahatan per 10.000 penduduk (Siegel, 2008). Pada laporan bulanan Ditreskrimum Polda Kalbar *Crime Rate* disebut juga reksiko penduduk terkena tindak pidana.[2].

$$Crime Rate = \frac{Angka\ kejahatan\ yang\ dilaporkan}{Jumlah\ total\ penduduk} \times 10.000$$

#### C. Laporan Polisi

Pegertian laporan polisi berdasarkan Pasal 1 (satu) Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2012, tentang Manajemen Penyidikan adalah laporan tertulis yang dibuat oleh petugas Polri tentang adanya suatu peristiwa yang diduga terdapat pidananya baik yang ditemukan sendiri maupun melalui pemberitahuan yang disampaikan oleh seseorang karena hak atau kewajiban berdasarkan peraturan perundang-undangan.

#### D. Konsep Dasar Sistem

Terdapat dua kelompok pendekatan di dalam pendefinisian sistem, yaitu kelompok yang menekankan pada prosedur dan kelompok yang menekankan pada elemen atau komponennya. Pendekatan yang menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Sedangkan pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponen mendefinisikan sistem sebagai kumpulan elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kedua kelompok definisi ini adalah benar dan tidak bertentangan, yang berbeda adalah cara pendekatannya.[3].

### 1.1.1. PENELITIAN DAN PERANCANGAN

#### A. Sistem yang Sedang Berjalan.

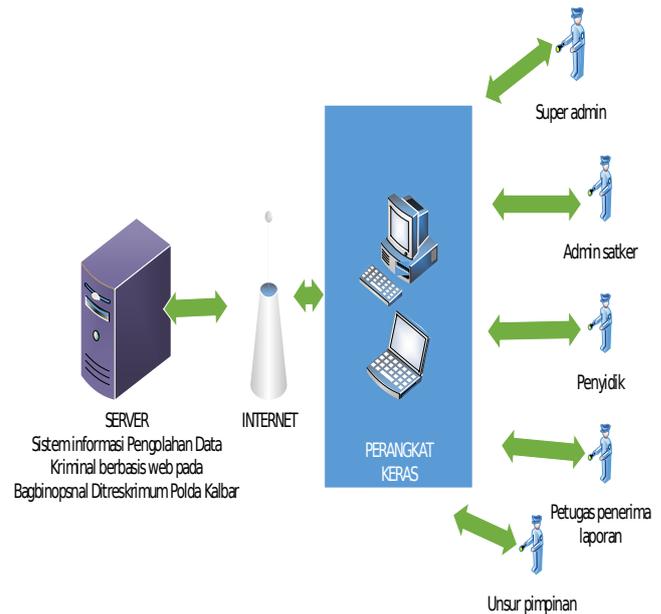
Proses pengolahan data kriminal menjadi informasi analisis kriminal didalam laporan bulanan Ditreskrimum Polda Kalbar belum menggunakan sistem informasi berbasis web masih dilakukan secara manual menggunakan aplikasi *office* dan surat eletronik sebagai media pengumpulan data kriminal dari Satreskrim Polres jajaran Polda Kalbar ke Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar. Penyimpanan data kriminal di Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar disimpan di beberapa *file* berbeda bahkan di komputer berbeda yang tidak saling terintegrasi. Hal ini menyebabkan ketergantungan penyajian informasi anlisis kriminal pada personil yang bertanggung jawab dan menjadi hambatan saat personil yang bersangkutan berhalangan dalam melaksanakan tugas.

#### B. Sistem yang Diperlukan.

Berdasarkan analisis sistem yang sedang berjalan, maka diperlukan sistem informasi pengolahan data kriminal berbasis web pada Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar yang dapat menjadi pusat data informasi analisis kriminal.

#### C. Design Arsitektur Sistem

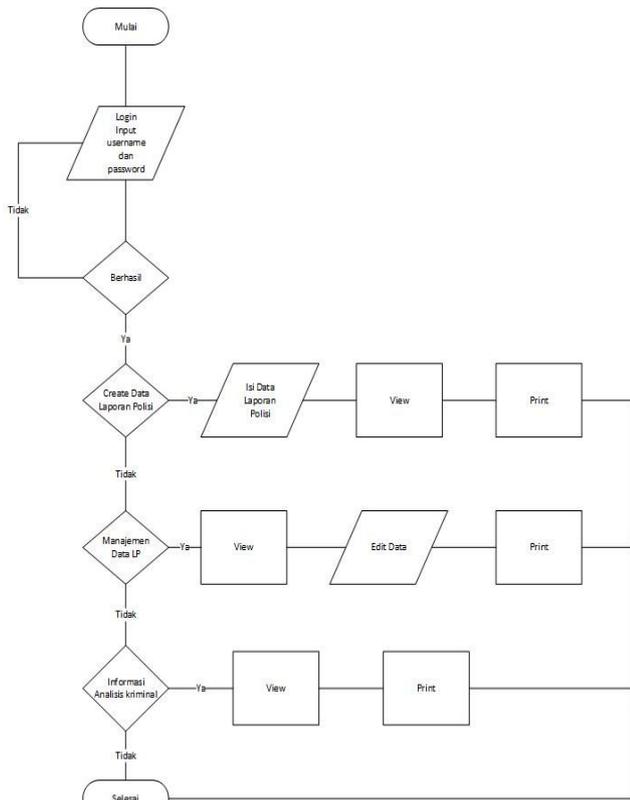
Gambar 1 menunjukan rancang bangun arsitektur sistem.



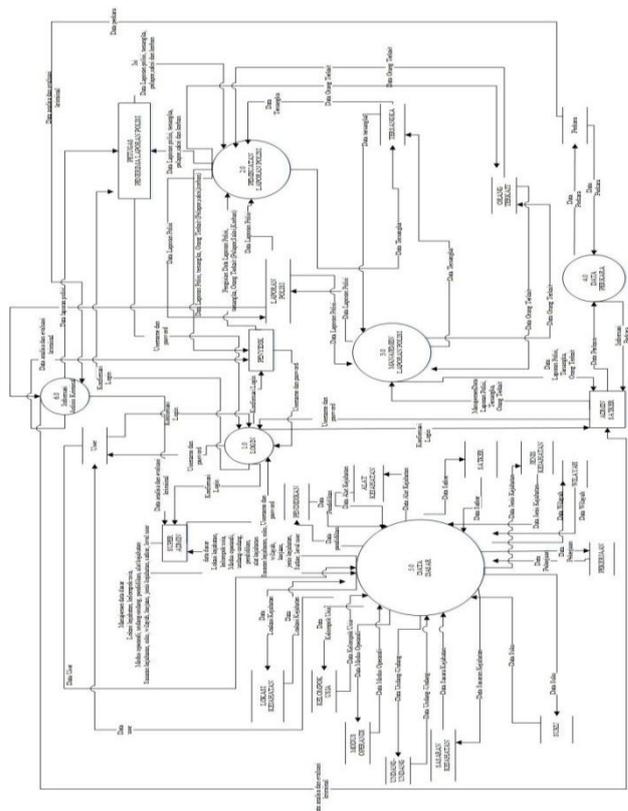
Gambar 1 Arsitektur Sistem

#### D. Diagram Alir Sistem (Flowchart Sistem)

Diagram alir sistem merupakan diagram yang menggambarkan sistem yang akan dibangun secara garis besar. Seperti yang di tunjukan oleh gambar 2.



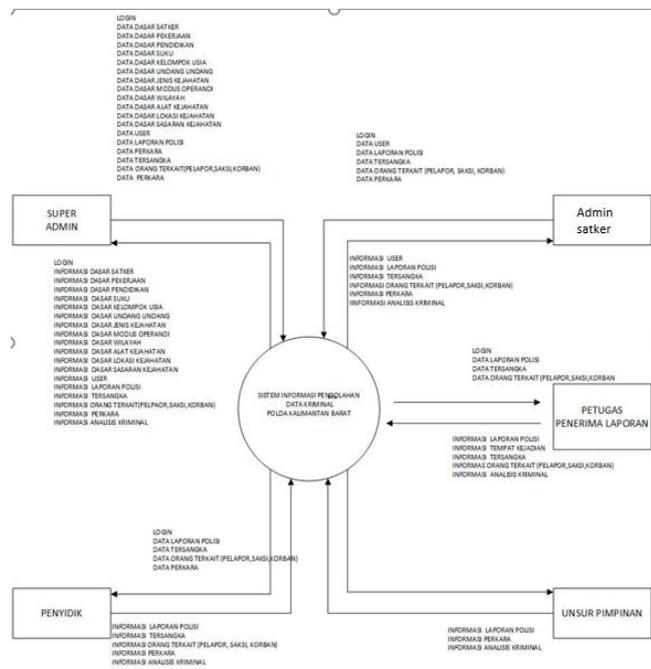
Gambar 2 Diagram Alir Sistem



Gambar 4 Diagram Overview

E. Diagram Konteks Sistem

Diagram Konteks adalah diagram yang memberikan gambaran umum terhadap kegiatan yang berlangsung dalam sistem. Gambar 3 menunjukkan diagram konteks dari sistem yang dibuat.



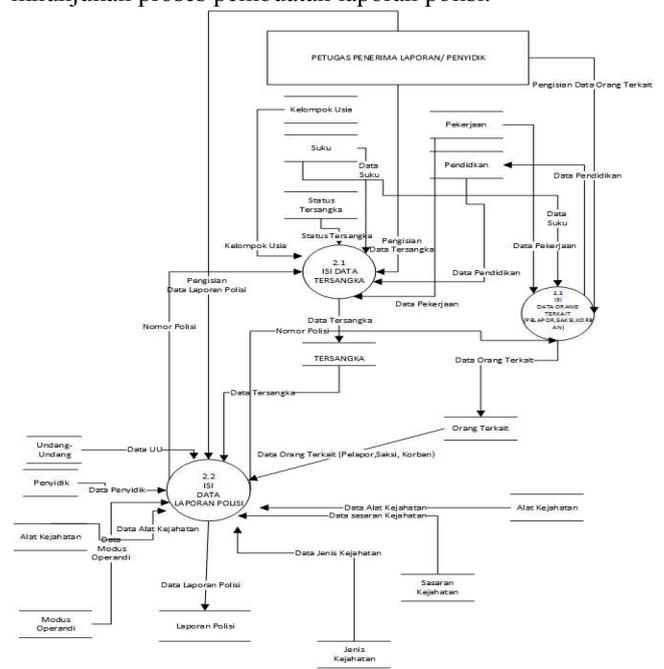
Gambar 3 Diagram Konteks Sistem

F. Diagram Overview

Diagram overview adalah diagram yang menjelaskan urutan-urutan proses dari diagram konteks. Gambar 4 menjelaskan diagram overview dari sistem yang dibuat.

G. Diagram Rinci Level 1

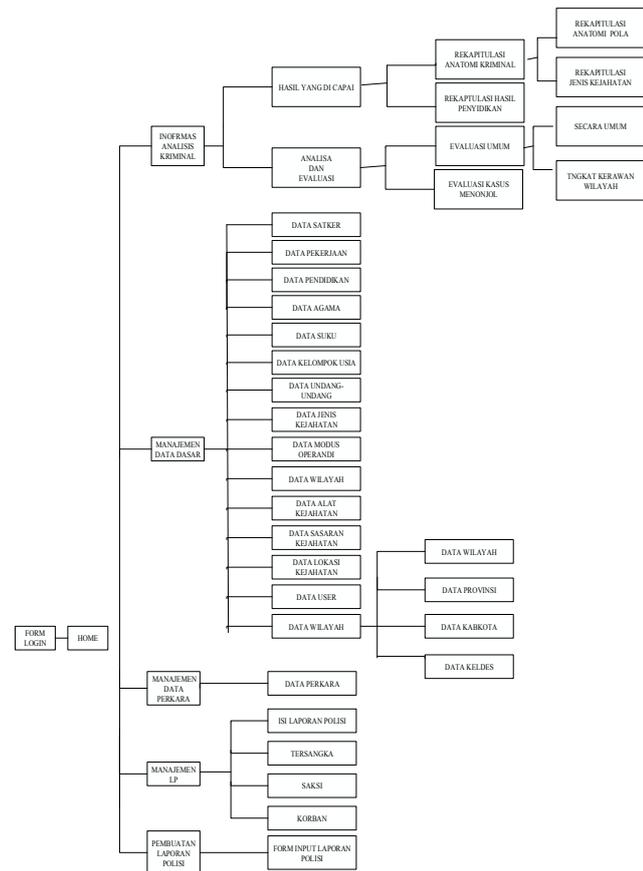
Diagram rinci bertugas menguraikan lebih lanjut mengenai proses dari diagram overview, yang memperlihatkan arus data masuk data keluar. Gambar 5 menunjukkan proses pembuatan laporan polisi.



Gambar 5 Diagram Rinci Pembuatan Laporan Polisi

Gambar 6 menunjukkan proses manajemen data perkara yang dilakukan oleh super admin dan admin satker.





Gambar 10 Struktur Antarmuka Sistem

IV. HASIL PERANCANGAN DAN PENELITIAN

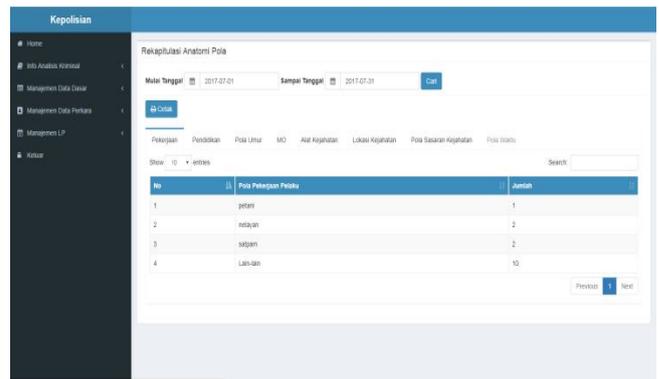
A. Antarmuka Aplikasi

Antarmuka halaman *Home* pada gambar 11 merupakan halaman pertama setelah pengguna berhasil melakukan login. Pada halaman ini ditampilkan data laporan polisi terkini Wilayah Kalimantan Barat.



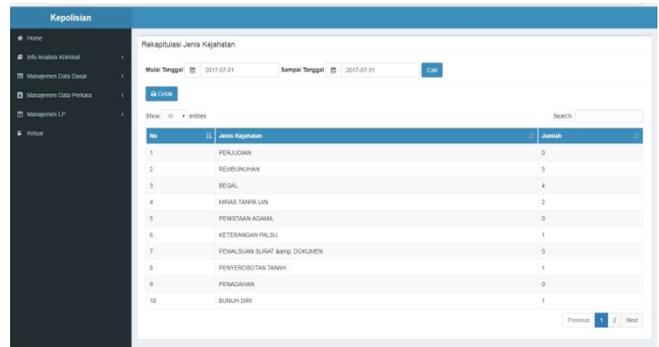
Gambar 11 Antarmuka Home

Antarmuka halaman rekapitulasi anatomi pola yang ditunjuka gambar 12 merupakan menu pilihan pertama yang ada di aplikasi laporan polisi. Menu rekapitulasi anatomi pola berisikan rekapituasi anatomi pola tindak pidana yang ditangani Ditreskrim Polda Kalbar dan Sat Reskrim Polres jajaran Polda Kalbar.



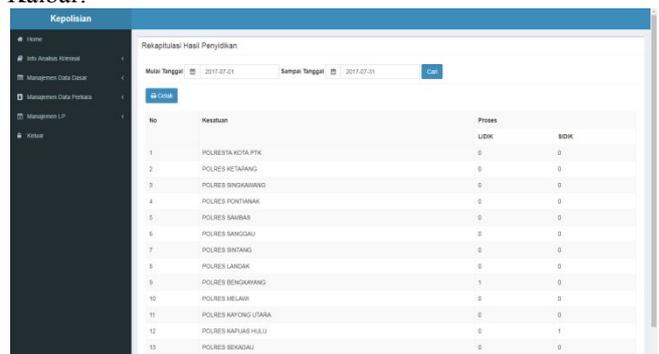
Gambar 12 Antarmuka Halaman Rakapitulasi Anatomi Pola

Gambar 13 merupakan antarmuka halaman rekapitulasi anatomi jenis kejahatan merupakan bagian dari info analisis kriminal. Menu rekapitulasi anatomi jenis kejahatan yang ditangani Ditreskrim Polda Kalbar dan Satreskrim Polres jajaran Polda Kalbar pada rentang waktu tertentu sesuai yang disikan pengguna pada *field* mulai tanggal dan *field* sampai tanggal.



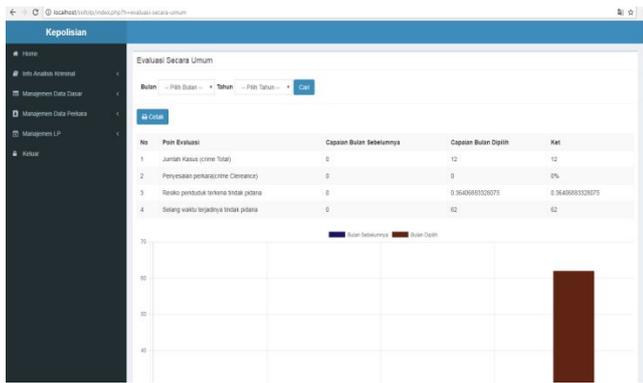
Gambar 13 Antarmuka Halaman Rekapitulasi Anatomi Jenis Kejahatan

Gambar 14 merupakan antarmuka halaman rekapitulasi hasil penyidikan merupakan antarmuka yang menampilkan jumlah perkara berdasarkan status perkara yang ditangani Distreskrim Polda Kalbar dan Satreskrim ajajaran Polda Kalbar.



Gambar 14 Antarmuka halaman rekapitulasi hasil penyidikan

Gambar 15 merupakan antarmuka halaman evaluasi secara umum, menampilkan info analisis kriminal berupa jumlah kasus, penyelesaian perkara, resiko penduduk terkena tindak pidana, selang waktu terjadi tindak pidana dan di tampilan dalam bentuk grafik agar mudah di pahami oleh pengguna yang sedang bertugas.



Gambar 15 Antarmuka halaman evaluasi secara umum

**B. Pengujian Aspek Functionality**

Pada aspek fungsionalitas pengujian dengan metode *Black Box* pada perangkat lunak dilakukan untuk menguji kesesuaian antara masukan dengan hasil yang ditampilkan pada aplikasi. Berikut ini adalah hasil dari pengujian perangkat lunak dengan metode *Black Box* yang telah dilakukan.

Tabel 1  
Tabel pengujian fungsi Login

Contoh Fungsi	Perilaku Aplikasi	Keterangan
Username dan/atau password kosong	Tampil pesan "Username atau Password Salah" pada kolom isian	Berhasil
Username dan/atau Password salah	Tampil pesan "Username atau Password Salah" pada kolom isian	Berhasil
NIP dan password benar	Masuk ke Aplikasi	Berhasil

Tabel 2  
Tabel pengujian Laporan Anatomi

Contoh Fungsi	Perilaku Aplikasi	Keterangan
Isian Mulai tanggal dan/atau sampai tanggal kosong	Tampil pesan "tanggal pencarian harus di isi"	Berhasil
Jika salah satu isian tidak di isi dan di biarkan kosong	Tampil pesan "tanggal pencarian harus di isi"	Berhasil
Isian Mulai tanggal dan/atau sampai tanggal di isi	Muncul Pencarian sesuai keinginan	Berhasil

Tabel 3  
Tabel pengujian Proses Tambah Data KA SPK

Contoh Fungsi	Perilaku Aplikasi	Keterangan
Mengosongkan semua kolom isian	Tampil peringatan "Data Belum Terisi semua" di message box	Berhasil
Salah satu kolom isian kosong	Tampil peringatan "Data Belum Terisi semua" di message box	Berhasil
Tidak ada kolom yang kosong	Data berhasil disimpan	Berhasil

Tabel 4  
Tabel pengujian Proses Tambah Data Perkara

Contoh Fungsi	Perilaku Aplikasi	Keterangan
Mengosongkan semua kolom isian	Tampil peringatan "Data Belum Terisi semua" di message	Berhasil

Contoh Fungsi	Perilaku Aplikasi	Keterangan
	box	
Salah satu kolom isian kosong	Tampil peringatan "Data Belum Terisi semua" di message box	Berhasil
Tidak ada kolom yang kosong	Data berhasil disimpan	Berhasil

Tabel 5  
Tabel pengujian Proses Tambah Data Polisi

Contoh Fungsi	Perilaku Aplikasi	Keterangan
Mengosongkan semua kolom isian	Tampil peringatan "Data Belum Terisi semua" di message box	Berhasil
Salah satu kolom isian kosong	Tampil peringatan "Data Belum Terisi semua" di message box	Berhasil
Tidak ada kolom yang kosong	Data berhasil disimpan	Berhasil

Tabel 6  
Tabel pengujian Proses Tambah Laporan Polisi

Contoh Fungsi	Perilaku Aplikasi	Keterangan
Mengosongkan semua kolom isian	Tampil peringatan "Data Belum Terisi semua" di message box	Berhasil
Salah satu kolom isian kosong	Tampil peringatan "Data Belum Terisi semua" di message box	Berhasil
Tidak ada kolom yang kosong	Data berhasil disimpan	Berhasil

Berdasarkan hasil pengujian seperti ditunjukkan Tabel 1 sampai Tabel 6 terlihat bahwa semua pengujian yang dilakukan berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

**C. Pengujian Aspek Usability**

Pengujian dengan pengisian kuesioner penggunaan aplikasi dilakukan pada tanggal 26-27 Juli 2017 di lingkungan Direktorat Reserse Kriminal Polda Kalbar dan Sat Reskrim Poresta Pontianak. Pengujian dilakukan terhadap 12 responden.

Kuesioner terdiri dari delapan pertanyaan di mana setiap pertanyaan diberi lima pilihan dengan skor tertentu, yaitu:

- Sangat Baik, skor bernilai 5 poin
- Baik, skor bernilai 4 poin
- Cukup Baik, skor bernilai 3 poin
- Tidak Baik, skor bernilai 2 poin
- Sangat Tidak Baik, skor bernilai 1 poin

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 12 responden maka didapatkan hasil jawaban dari seluruh responden seperti berikut:

Tabel 7

Tabel hasil pengujian kuisioner

No.	Pertanyaan	Skor					Persentase Likert
		1	2	3	4	5	
<b>A. Aspek Perangkat Lunak</b>							
1	Bagaimana tingkat kemudahan dalam menjalankan fungsi-fungsi aplikasi?	-	-	-	4	8	93,33%
2	Bagaimana tingkat kemudahan dalam proses menginputkan/ pengolahan data?	-	-	1	6	5	86,66%
3	Bagaimana tingkat kemudahan dalam mendapatkan data yang diperlukan pada aplikasi?	-	-	1	7	4	85%
<b>B. Aspek Komunikasi Visual</b>							
4	Bagaimana tampilan pada aplikasi sistem informasi berbasis web?	-	-	3	3	6	85%
5	Bagaimana kemudahan dalam memahami informasi yang ditampilkan pada aplikasi?	-	-	-	6	6	90%
<b>C. Aspek Fungsional</b>							
6	Bagaimana kesesuaian antara data yang dibutuhkan dengan data yang ditampilkan pada aplikasi?	-	-	2	5	5	85%
7	Bagaimana menurut anda tentang fitur pembuatan dan penyimpanan data laporan polisi pada aplikasi?	-	-	1	5	6	88,33%
8	Bagaimana tingkat kemudahan penyajian bahan analisis kriminal dengan menggunakan aplikasi?	-	-	2	4	6	86,66%
Rata-Rata Total Persentase						87,49%	

Berdasarkan hasil dari kuesioner tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 12 responden rata-rata total persentase Likert yang di hasilkan adalah 87,49% dengan interval 20 maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang dibangun dapat mendukung proses pengolahan data kriminal di Lingkungan Direktorat Reserse Kriminal Polda Kalbar dan Sat Reskrim Polresta Pontianak Kalbar.

Pengujian kuesioner perbandingan yang ditunjukan oleh Tabel 8 merupakan pengujian yang dilakukan dengan membandingkan sistem yang dibangun dengan sistem yang berjalan. Pengujian kuesioner perbandingan dilakukan pada tanggal 26-27 Juli 2017 di lingkungan Direktorat Reserse Kriminal Polda Kalbar dan Sat Reskrim Poresta Pontianak Kalimantan Barat. Pengujian dilakukan terhadap 12 responden yang merupakan pegawai yang berkaitan dengan pelaporan tindak kriminal pada Direktorat Reserse Kriminal Polda Kalbar dan Sat Reskrim Poresta Pontianak Kalimantan Barat.

Tabel 8  
Tabel hasil pengujian kuisioner perbandingan

No.	Pertanyaan	Tanggapan		Persentase Likert
		Ya	Tidak	
1	Apakah aplikasi sistem informasi pengolahan data kriminal berbasis web ini dapat mengatasi permasalahan terkait laporan kriminal?	12	-	100,00%
2	Apakah aplikasi sistem informasi pengolahan data kriminal berbasis web ini dapat mengatasi masalah data yang tidak terpusat dan tidak terintegrasi?	12	-	100,00%
3	Apakah aplikasi sistem informasi pengolahan data kriminal berbasis web ini dapat mempermudah dalam proses pembuatan laporan polisi?	12	-	100,00%
4	Apakah aplikasi sistem informasi pengolahan data kriminal berbasis web ini dapat menampilkan dan mencetak laporan polisi dan hasil evaluasi data kriminal secara otomatis?	12	-	100,00%

No.	Pertanyaan	Tanggapan		Persentase Likert
		Ya	Tidak	
5	Apakah aplikasi sistem informasi pengolahan data kriminal berbasis web ini dapat menampilkan rekapitulasi data kriminal dan wilayah yang rawan tindak kejahatannya?	12	-	100,00%
Rata-Rata Total Persentase				100,00%

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner perlu dilakukan uji validitasnya. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data dari para responden. Uji Validitas *Product Momen Pearson Correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 2.0.

Tabel 9  
Tabel Hasil Uji Validasi Menggunakan SPSS

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	PTOTAL			
P1	Pearson Correlation	1	,661*	,297	,426	,707*	,490	,460	,553	,726*			
	Sig. (2-tailed)		,019	,348	,167	,010	,106	,132	,062	,007			
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12			
P2	Pearson Correlation	,661*	1	,674*	,161	,535	,370	,696*	,478	,721**			
	Sig. (2-tailed)			,019	,016	,617	,073	,236	,012	,116	,008		
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12			
P3	Pearson Correlation	,297	,674*	1	,211	,420	,631**	,820**	,376	,719**			
	Sig. (2-tailed)				,348	,016	,510	,174	,028	,001	,229	,008	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12			
P4	Pearson Correlation	,426	,161	,211	1	,302	,731**	,275	,809**	,697*			
	Sig. (2-tailed)					,167	,617	,510	,341	,007	,387	,001	,012
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12			
P5	Pearson Correlation	,707*	,535	,420	,302	1	,346	,391	,447	,642*			
	Sig. (2-tailed)		,010	,073	,174	,341		,270	,209	,145	,024		
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12			
P6	Pearson Correlation	,490	,370	,631**	,731**	,346	1	,676*	,775**	,860**			
	Sig. (2-tailed)		,106	,236	,028	,007	,270		,016	,003	,000		
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12			
P7	Pearson Correlation	,460	,696*	,820**	,275	,391	,676*	1	,582*	,802**			
	Sig. (2-tailed)		,132	,012	,001	,387	,209	,016		,047	,002		
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12			
P8	Pearson Correlation	,553	,478	,376	,809**	,447	,775**	,582*	1	,861**			
	Sig. (2-tailed)		,062	,116	,229	,001	,145	,003	,047		,000		
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12			
PTOTAL	Pearson Correlation	,726*	,721**	,719**	,697*	,642*	,860**	,802**	,861**	1			
	Sig. (2-tailed)		,007	,008	,008	,012	,024	,000	,002	,000			
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12			

Dari hasil uji validitas terhadap tabel 7 ditunjukan Tabel 9 maka dapat disimpulkan bawah pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 8 bernilai valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Setelah sebelumnya dilakukan uji validitas, berikutnya dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas. Pengujian

reliabilitas ini dilakukan sebagai indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 20 dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Sekumpulan variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,60.

**Reliability**

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	12	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	12	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	9

Gambar 16 hasil uji reabilitas

Gambar 16 menunjukkan hasil pengujian realibilitas yang dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 20, koefisien reliabilitas yang dihasilkan sebesar 0,750. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertanyaan soal yang digunakan dapat diterima karena memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari 0,6.

**V. KESIMPULAN**

Dari hasil pengujian dan analisis terhadap sistem informasi pengelolaan data kriminal berbasis website, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem yang dibangun dapat berjalan dengan baik serta dapat menjawab masalah pada penelitian ini yakni mampu memenejemen data dengan baik dan efisien serta dapat diterima dan layak dijalankan di lingkungan Bagbinopsnal Ditreskrimum Polda Kalbar.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Johson CP.2000. *Crime Mapping and analysis using GIS. Conference on Geomaticsin Electronic Government*. Pune.([www.cdac.in/html/pdf/geo4.pdf](http://www.cdac.in/html/pdf/geo4.pdf) Publishing, diakses pada tanggal 9 perbuari 2017).

[2] Siegel, larry J. 2008. *Criminology (10) edition*.California: Wadsworth.

[3] Jumri, Jurista Purnama. (2012). *Perancangan Sistem Monitoring Konsultasi Bimbingan Akademik Mahasiswa dengan Notifikasi Realtime Berbasis SMS Gateway*.Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JustIN)Vol 1, No 1.

[4] Marini. (2015). *Perancangan Sistem Pendataan Penduduk pada Kelurahan Air Hitam dengan Object Oriented*. Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN) Vol. 1, No. 2. (2015). Hal 106-109.